



Analisis Perceived Need Factor Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Lansia di Puskesmas Dan Posyandu

Perceived Need Factor Analysis on the Utilization of Elderly Health Services in Puskesmas and Posyandu

Della Trinanta Acesania Tumangger

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

ABSTRACT

The need factor-based to the theory of Andersen and Newman (2005) is seen from 2 aspects, which include the individual assessment aspect (perceived need factor) and the clinical aspect (evaluated need). There is still no publication of review research that discusses specific analyzes of subjective assessment of the needs of the elderly on the use of services in health facilities at Puskesmas and Posyandu. The purpose of this study was to identify the relationship between the influence of perceived need factors on the utilization of health services for the elderly at the Puskesmas and Posyandu. This study is a qualitative study with a literature review using quantitative and mixed methods analysis which are published from 2016 to 2021. The collection of literature using the Scopus, Science Direct, PubMed, and Google Scholar databases. The search results obtained 60 articles that matched the keywords and then the overall identification was carried out using inclusion and exclusion criteria in the content of the article so that 12 articles were reviewed. The results showed which variable of perceived need factor that most commonly found to be related to the utilization of elderly health care services at Puskesmas and Posyandu was the chronic condition variable (n = 4 articles), followed by the self-rated health, subjective health complaint, perception for benefit matter and limitation in daily activities variable, each of them are (n=2 articles). Further studies are needed to develop an appropriate instrument in assessing the factors of the needs of the elderly in full, namely the factors of the needs of the elderly which are seen from the clinical aspect of the utilization of health services at the Puskesmas and Posyandu.

ABSTRAK

Faktor kebutuhan menurut teori Andersen dan Newman (2005) dilihat dari 2 aspek yaitu aspek penilaian individu (perceived need factor) dan aspek klinis (evaluated need). Masih belum ada publikasi penelitian review yang membahas analisis khusus mengenai penilaian kebutuhan lansia secara subjektif terhadap pemanfaatan pelayanan di fasilitas kesehatan Puskesmas dan Posyandu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengaruh perceived need factor terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan lansia di Puskesmas dan Posyandu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan review literatur menggunakan kuantitatif dan mixed method analisis yang diterbitkan dari tahun 2016 sampai 2021. Pengumpulan literature menggunakan database Scopus, Science Direct, PubMed, dan Google Scholar. Hasil pencarian diperoleh 60 artikel yang sesuai dengan kata kunci lalu dilakukan identifikasi secara keseluruhan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi pada isi artikelnya, sehingga diperoleh 12 artikel yang di review. Hasil analisis variabel perceived need factor yang paling banyak ditemukan hubungannya terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan lansia di Puskesmas dan Posyandu ialah variabel chronic condition (n=4 artikel), diikuti oleh variabel self rated health, subjective health complaint, perception for benefit matter dan limitation in daily activities variable, masing-masing sebanyak (n=2 artikel). Kajian lebih lanjut dibutuhkan untuk mengembangkan instrument yang tepat guna dalam mengkaji faktor kebutuhan lansia secara lengkap yaitu faktor kebutuhan lansia yang dilihat dari aspek secara klinis terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Posyandu.

Keywords : elderly, utilization of healthcare, perceived need factor, puskesmas, posyandu .

Kata Kunci : lansia, pemanfaatan pelayanan kesehatan, perceived need factor, puskesmas, posyandu.

Correspondence : Della Trinanta Acesania Tumangger
Email : della.trinanta.acesania-2017@fkm.unair.ac.id, 082117764983

• Received 22 September 2021 • Accepted 02 November 2021 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol7.Iss3.982>

PENDAHULUAN

Perubahan tren demografi pada peningkatan populasi penuaan penduduk (ageing population) merupakan suatu hal yang tengah dihadapi oleh berbagai negara di dunia saat ini (Cheng et al., 2020). Berdasarkan laporan data World Population Prospects 2019, menjelaskan perkembangan populasi lansia diproyeksikan akan mengalami peningkatan di Asia Timur dan Tenggara, yaitu dari 261 juta pada tahun 2019 menjadi 573 juta penduduk lansia yang berusia 65 tahun atau lebih pada tahun 2050 (United Nations, Department of Economic and Social Affairs, Population Division, 2019). Negara berkembang serta negara yang memiliki jumlah yang besar pada populasi umur muda saat ini merupakan kawasan negara yang memiliki peningkatan populasi lansia tercepat dibandingkan dengan negara maju (UNFPA, 2012). Salah satunya ialah Negara Indonesia, dimana saat ini Indonesia dihadapkan dengan pertumbuhan populasi lansia yang semakin meningkat. Menurut Laporan Data Badan Pusat Statistik 2020, bahwa persentase populasi lansia di Indonesia tercatat sebanyak 26,82 Juta atau sebesar 9,92% dari keseluruhan jumlah populasi manusia di Indonesia (BPS, 2020).

Penyelenggaraan kesehatan lanjut usia di Puskesmas telah diatur oleh Permenkes 67 tahun 2015 dalam memberikan pelayanan kesehatan yang paripurna terhadap lansia. Melalui kebijakan ini juga menjelaskan pentingnya pelaksanaan upaya kesehatan berbasis masyarakat pada lansia yang merupakan metode pelaksanaan di luar gedung seperti posyandu lansia dan posbindu lansia (Pos Pembinaan Terpadu Lanjut Usia). Namun, pada pelaksanaannya masih banyak lansia yang belum memanfaatkan Puskesmas dan Posyandu sebagai tempat mereka menerima pelayanan kesehatan. Berdasarkan data laporan Profil statistik Kesehatan 2019, jumlah persentase lansia yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas dari tahun 2017-2020 hanya menempati posisi ketiga dan keempat setelah fasilitas kesehatan rumah sakit (BPS, 2019). Adapun lansia yang memanfaatkan kegiatan UKBM sebagai tempat menerima pelayanan kesehatan menempati posisi terendah dibandingkan fasilitas kesehatan lainnya dari tahun 2017-2020 (BPS, 2019). Tepatnya, jumlah persentase lansia yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Posyandu mengalami penurunan yang masing-masing sebesar 43,12% dan 3,70% pada tahun 2019 menjadi 40,51% dan 2,79% pada tahun 2020 (BPS, 2019).

Berdasarkan teori (Andersen & Newman, 2005), ada 3 faktor yang mempengaruhi individu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu faktor predisposisi (predisposing factor), faktor pemungkin (enabling factor), dan faktor kebutuhan (need factor). Adapun faktor kebutuhan (need factor) dalam teori (Andersen & Newman, 2005) dibagi menjadi 2 yaitu perceived

need factor dan evaluated need factor. Pada perceived need factor ialah individu menilai persepsi kebutuhan akan pelayanan kesehatan menurut penilaiannya sendiri yang mempengaruhi perilaku individu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan (Beran, 2015; Cohen-Mansfield & Frank, 2008), sedangkan pada evaluated need factor ialah penilaian kebutuhan akan pelayanan akan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang ahli dalam bidangnya berdasarkan status kesehatan individu. Menurut (Malik et al., 2020), pentingnya melihat penilaian individu terhadap kebutuhannya sendiri dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang cenderung lebih sering dilakukan oleh individu ketimbang penilaian kebutuhan individu yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang pasti memerlukan biaya lebih mahal.

Ada beberapa variabel yang dinilai pada perceived need factor pada individu khususnya lansia meliputi penilaian kesehatan tubuh secara general (self rated health), keterbatasan dalam melakukan aktivitas (limitation in daily activity), dan memiliki kondisi penyakit kronis (chronic condition) (Idler & Benyamini, 1997; Jylhä, 2009; Ryff et al., 2015). Adapun yang dijelaskan oleh (Cohen-Mansfield & Frank, 2008; Malik et al., 2020), persepsi kebutuhan juga dapat dilihat dari karena adanya manfaat pelayanan kesehatan sehingga membutuhkan (perception benefit for matter). Selain itu, penilaian kesehatan juga dapat dilihat dari adanya keluhan masalah kesehatan yang dimiliki oleh lansia (subjective health complaints) (Irwan et al., 2016). Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan pengaruh perceived need factor terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan lansia di Puskesmas dan Posyandu dengan metode literature review. Hal ini dilakukan karena belum ada penelitian yang mengkhususkan analisis hubungan pengaruh perceived need factor terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Posyandu melalui metode literature review.

METODE

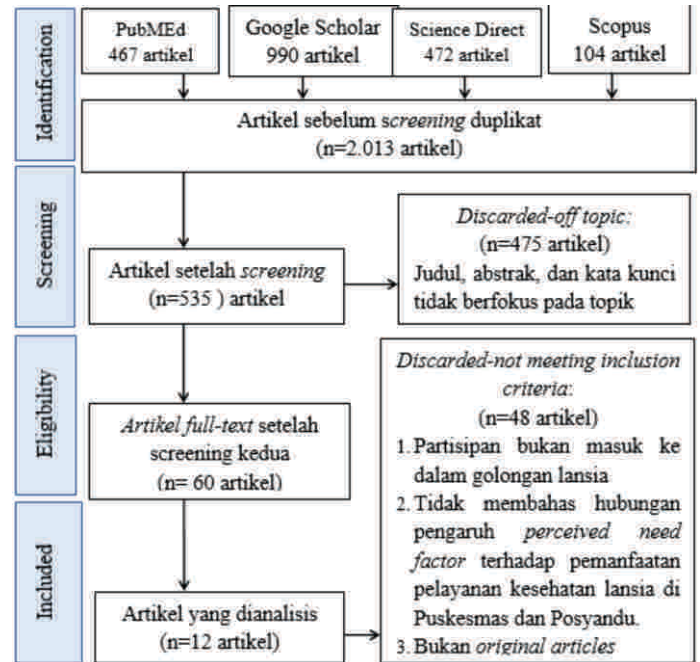
Metode yang digunakan pada studi literatur ini adalah dengan menggunakan pendekatan literature review. Urutan proses penelitian ini menggunakan panduan penelitian (Nursalam, 2020; Snyder, 2019), yaitu: 1). Menentukan ruang lingkup masalah, tujuan, dan pertanyaan penelitian, 2). Menentukan kriteria inklusi, eksklusi, kata kunci dan database pencarian literatur, 3) Melakukan pencarian literatur dengan kata kunci, database, dan panduan kriteria inklusi, 4) Penyaringan artikel menampilkan diagram flow literature review PRISMA, 5) Melakukan analisis dan sintesis literatur menggunakan pendekatan thematic analysis, 6) Melakukan rangkuman review secara teroganisir.

Strategi pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan panduan PRISMA. Literatur yang digunakan dalam studi literatur ini diterbitkan dari tahun 2016 sampai 2021. Pengumpulan

literatur dilakukan melalui database Scopus, PubMed, Google Scholar, dan Science Direct dengan menggunakan kata kunci: "elderly" or "older person" or "older adult", "elderly program", "perceived need", "utilization of health services", "elderly visit" dan "lansia", "puskesmas", "kunjungan lansia", "posyandu lansia".

Kriteria Inklusi dan eksklusi pemilihan literatur yang akan direview jika 1) minimal terdapat fasilitas kesehatan Puskesmas atau Posyandu (Posbindu, Posyandu Lansia) sebagai tempat fasilitas kesehatan yang diteliti; 2) menjelaskan hubungan pengaruh perceived need factor terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan lansia di Puskesmas atau di Posyandu; 3) menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris; 4) merupakan original articles; 5) dapat diakses oleh peneliti secara full-text melalui open access dan artikel berbayar; 6) serta merupakan artikel penelitian kuantitatif dan kualitatif; 7) Memasukkan karakteristik responden pada artikel umur ≥ 45 tahun ke dalam kelompok lansia, selama artikel menunjukkan relevansi dengan topik penelitian. Artikel yang tidak masuk dalam penelitian ialah artikel yang membahas tentang faktor yang berhubungan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan lansia di Puskesmas dan Posyandu secara review, commentary dan teoritis.

Proses pemilihan literatur dilakukan dengan menggunakan PRISMA flowchart. PRISMA dapat digunakan untuk mengurangi bias pada saat pencarian literatur, serta dapat meningkatkan kualitas pelaporan untuk publikasi. Proses seleksi literatur dari empat database (Scopus, PubMed, Google Scholar, dan Science Direct) ditemukan 535 artikel setelah melakukan screening pertama. Sebanyak 475 artikel dikeluarkan karena judul, abstrak dan kata kunci tidak berfokus pada topik. Hasilnya 60 artikel tersebut dilakukan identifikasi secara keseluruhan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi pada isi artikelnya, sehingga diperoleh 12 artikel yang berkualitas baik dan akan dianalisis berdasarkan kesesuaian topik dan hasil dari setiap artikelnya. Adapun proses pemilihan literatur digambarkan melalui PRISMA flowchart (Gambar 1).



Gambar 1 PRISMA flowchart diagram pencarian literatur

HASIL

Pada beberapa artikel menuliskan istilah penyakit kronis pada lansia kedalam istilah yang bervariasi mulai dari number of chronic conditions, chronic illness history, dan history of systemic disease. Disini peneliti menyimpulkan ke dalam istilah chronic condition, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami penjelasan dari penyakit kronis pada lansia. Adapun pada beberapa artikel juga menjelaskan persepsi masalah kesehatan yang bervariasi pada lansia mulai dari adanya masalah kesehatan yang tidak dapat diidentifikasi dan masalah kesehatan yang dapat diidentifikasi seperti depresi dan penyakit gigi. Peneliti menyimpulkan masalah kesehatan tersebut kedalam istilah subjective health complaints. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ree et al., 2014) yang menjelaskan mengenai subjective health complaints ialah penilaian kesehatan kondisi tubuh baik yang dapat diidentifikasi (seperti depresi atau gangguan fisik lainnya) serta pada kondisi tubuh yang tidak dapat diidentifikasi penyebab yang mendasarinya (yaitu melalui penilaian tidak ada, sedang, keluhan kesehatan berat). Penulisan variabel pada gangguan aktivitas juga pada tiap artikel bervariasi seperti functional limitation dan personal autonomy, penulis kembali menyimpulkan kedalam satu makna yaitu limitation in daily activities. Variabel lain yang dinilai pada perceived need factor ialah faktor kebutuhan karena manfaat yang didapat. Hal ini bisa karena kebutuhan konseling kesehatan atau pemeriksaan cek kesehatan berkala, peneliti menyimpulkan kedalam satu makna yaitu perception for benefit matter. Pada variabel self-rated health sesuai dengan makna penyimpulan peneliti dengan artikel yang ditelaah.

Tabel 1. Artikel Review

Peneliti	Judul	Hasil
Chen and Baithesd a, (2020)	Primary healthcare utilization by the elderly: a secondary analysis of the 5th Indonesian Family Life Survey	<i>Chronic condition</i> ($p=0,497$), memiliki depresi (<i>subjective health complaint</i>) ($p=0,292$), <i>self rated health</i> ($p=0,908$), <i>limitation in daily activities</i> ($p=0,461$). Semua variabel tersebut tidak menunjukkan hubungan pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Posyandu ($p\text{-value}>0,05$)
Madyani ngrum et al, (2018)	Factors associated with the use of outpatient services among the elderly in Indonesia	<i>chronic condition</i> ($OR=3,01$, $p < 0.001$), <i>self rated health</i> yang sangat buruk ($OR=2.22$, $p<0,01$) cenderung lebih besar dalam pemakaian pelayanan kesehatan rawat jalan di keseluruhan fasilitas kesehatan di Indonesia, termasuk di Puskesmas
Irwan et al, (2016)	Self-care practices and health-seeking behavior among older persons in a developing country: Theories-based research	Faktor <i>subjective health complaint</i> ($p<0,05$) menunjukkan hubungan pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Privat Klinik, atau Rumah Sakit.
B. Aji et al, (2021)	Utilization of Preventive Health Check-Ups Among Older People in Rural Indonesia	Pada lansia yang memiliki penyakit kronis ($p<0,05$, $OR = 6,276$) cenderung 6,276 kali lebih besar dalam memanfaatkan pelayanan <i>preventive health check-ups</i> di daerah pedesaan yang dilaksanakan oleh Posyandu lansia dibandingkan lansia yang tidak memiliki penyakit kronis.
Mardian et al., (2019)	Factors contributing to oral health service use by the elderly in Payakumbuh City, West Sumatra	Lansia dengan <i>chronic condition</i> ($OR 0,345$, $p<0,023$) cenderung lebih besar dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi di Posyandu Lansia Payakumbuh
Susilowati et al., (2017)	Hubungan Beberapa Faktor Ibu Lansia dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Lansia di Puskesmas Lebhosari Semarang Triwulan 1 Tahun 2016	<i>perception for benefit matter</i> yaitu kebutuhan konseling kesehatan reproduksi lansia ($p\text{ value} = 0,035$) memiliki hubungan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi lansia di Puskesmas Lebhosari Semarang triwulan I tahun 2016.
Ariani, (2020)	Determinants of Elderly Behavior Follow the Posyandu in the Working Area of Kebonsari Primary Healthcare Surabaya	<i>personal autonomy</i> yang tinggi (<i>limitation in daily activity</i>) yaitu lansia yang tidak memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas atau dapat melakukan aktivitas secara mandiri tanpa bantuan orang lain ($OR=2,876$ $95\% CI: 1,316-6,289$) cenderung lebih besar dalam mengikuti kegiatan di Posyandu

Sumardi et al, (2020)	Determinants of Activity In Activities of Posyandu Elderly In The Sudiang Health Center Makassar	Lansia dengan <i>chronic condition</i> dan yang memiliki persepsi sehat sakit atas dirinya dengan kata lain <i>self rated health</i> ($p\text{-value}=0,000$, $p<\alpha$), memiliki hubungan terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Lansia
Putri & Ilyas, (2019)	The Determinant of Health Outpatient Health Services Utilization For Elderly Patient In Indonesia (Susenas 2017 Data Analysis)	Lansia yang memiliki <i>limitation in daily activities</i> ($OR=3,378$) cenderung lebih besar dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan rawat jalan di keseluruhan fasilitas kesehatan
Maulidah and Handayani, (2020)	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas	Penelitian kualitatif melalui wawancara yaitu keyakinan lansia atas keluhan kesehatan yang dialami (<i>subjective health complaints</i>) menunjukkan hubungan dengan pemanfaatan layanan kesehatan lanjut usia di Puskesmas Mlonggo Kabupaten Jepara.
Manihuruk and Nadjib, (2018)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bintara Kota Bekasi Tahun 2017	Lansia merasa mendapatkan manfaat sehingga membutuhkan (<i>perception for benefit matter</i>) dari rutin mengikuti kegiatan di Posbindu ($OR=456,00$) cenderung lebih besar dalam melakukan kunjungan ke Posbindu Lansia
Misnarti and Etrawati, (2020)	Outpatient Care Utilization among Elderly in South Sumatra Based on National Social-Economic Survey Data	Lansia dengan <i>Subjective health complaints</i> tidak menunjukkan hubungan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di keseluruhan fasilitas kesehatan termasuk di Puskesmas, Sumatera Selatan

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 terlihat ada 12 artikel yang masuk dalam penelitian, hanya 8 artikel yang menunjukkan hubungan pengaruh perceived need factor terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Posyandu baik secara kuantitatif dan kualitatif. Adapun variabel perceived need dari 8 artikel yang menunjukkan hubungan pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Posyandu ialah variabel chronic condition yang paling banyak ditemukan hubungannya terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Posyandu sebanyak (n=4 artikel), diikuti oleh variabel self-rated health, subjective health complaint, perception for benefit matter dan limitation in daily activities masing-masing sebanyak (n=2 artikel). Berikut penjelasan dari hubungan pengaruh setiap variabel yang ada di perceived need factor terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan lansia di Puskesmas dan Posyandu.

Chronic Condition

Berdasarkan teori (Andersen & Newman, 2005), kondisi penyakit kronis yang dinilai oleh individu merupakan variabel yang masuk dalam faktor perceived need factor yang dinilai mempengaruhi perilaku individu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dimana dijelaskan oleh (Ryff et al., 2015), kondisi penyakit kronis merupakan bagian dari self-reported health atau penilaian subjektivitas yang kadang dapat menjadi hal yang lebih diprioritaskan daripada melalui penilaian secara klinis yang membutuhkan biaya yang lebih besar. Berdasarkan beberapa artikel yang diulas, variabel chronic condition pada lansia menunjukkan hubungan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Posyandu (Aji et al., 2021; Madyaningrum et al., 2018; Mardian et al., 2019; Sumardi et al., 2020). Dimana menurut (Aji et al., 2021; Madyaningrum et al., 2018; Mardian et al., 2019), lansia yang memiliki penyakit kronis berpotensi lebih besar dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Posyandu. Hal ini berbeda dengan penelitian (Sumardi et al., 2020) yang menunjukkan data tabulasi penelitian mengenai lansia yang tidak memiliki chronic condition lebih aktif mengikuti kegiatan Posyandu sebanyak 56 orang (23,3%) dibandingkan lansia yang memiliki lebih dari satu jenis penyakit kronis sebanyak 13 orang (8%). Hal ini selaras dengan penelitian lain yang juga memiliki keragaman dari hasil penelitiannya, dimana menurut (Alkhalid et al., 2014; Jiang et al., 2018) lansia dengan penyakit kronis cenderung lebih tinggi dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan primer. Sedangkan menurut (Maresova et al., 2019; Ralph et al., 2013), penyakit kronis yang dialami individu dapat mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari termasuk sebagai penghambat seseorang untuk mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan.

Self-Rated Health

Teori (Andersen & Newman, 2005) menunjukkan bahwa penilaian kesehatan secara umum (self-rated health) merupakan penilaian subjektivitas yang masuk dalam kelompok perceived need factor yang dinilai mempengaruhi perilaku individu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan beberapa artikel yang diulas, variabel self-rated health pada lansia menunjukkan hubungan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Posyandu (Madyaningrum et al., 2018; Sumardi et al., 2020). Walaupun ada perbedaan dari hasil penelitian diantara keduanya terhadap makna self rated health. Dimana menurut (Sumardi et al., 2020), lansia yang merasa dirinya kurang sehat cenderung tidak aktif mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan di Posyandu yang diadakan setiap bulan. Sedangkan menurut (Madyaningrum et al., 2018), lansia dengan self rated health yang sangat buruk yang artinya lansia merasa dirinya sangat tidak sehat cenderung lebih besar dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di keseluruhan fasilitas kesehatan termasuk di Puskesmas dibandingkan lansia yang yang

merasa sehat dan kurang sehat. Hal ini selaras dengan penelitian lain yang juga menunjukkan variasi dari hasil jawabannya, dimana menurut (Amente & Kebede, 2016; Jiang et al., 2018; Oktavianti et al., 2021) lansia yang merasa tidak sehat cenderung lebih tinggi dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan rawat jalan di fasilitas kesehatan primer dan di rumah sakit dibandingkan lansia yang merasa sehat dan kurang sehat. Adapun menurut (He et al., 2017; Lee et al., 2008; Zaitso et al., 2018), kegiatan sosial atau komunitas lansia yang dilaksanakan tidak secara rutin cenderung diikuti oleh lansia dengan self rated health yang baik, artinya lansia yang merasa sehat atau merasa fit sehingga berpartisipasi dalam kegiatan komunitas dan sosial lansia dibandingkan lansia dengan self rated health yang buruk atau lansia yang merasa kurang sehat. Dijelaskan oleh (Cao & Rammohan, 2016) kegiatan komunitas dan partisipasi sosial pada lansia salah satunya adalah kegiatan di Posyandu, dimana kegiatan Posyandu yang diadakan secara tidak rutin cenderung merupakan kegiatan senam bersama, gerak jalan santai, kegiatan arisan serta kegiatan penyaluran hobi lain yang sesuai untuk kalangan lansia.

Subjective Health Complaint

Berdasarkan teori (Andersen & Newman, 2005) dan studi oleh (Ree et al., 2014), subjective health complaints merupakan gangguan baik secara fisik maupun psikis yang dapat diidentifikasi atau tidak dapat diidentifikasi penyebab yang mendasarinya yang dinilai mempengaruhi perilaku individu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil beberapa ulasan artikel, subjective health complaints atau keluhan kesehatan pada lansia yang dilihat dari berat atau tidak beratnya keluhan kesehatan yang dimiliki (dilihat dari penilaian lansia terhadap gangguan fisik atau penyakit yang dimiliki tetapi tidak dapat diidentifikasi penyebab yang mendasarinya) menunjukkan hubungan signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan lansia di keseluruhan fasilitas kesehatan termasuk di Puskesmas (Irwan et al., 2016; Maulidah & Handayani, 2020). Dijelaskan oleh (Help Age International, 2008), salah satu alasan utama lansia mengakses pelayanan kesehatan karena ada keluhan kesehatan (subjective health complaints) yang mengganggu mereka dalam melakukan aktivitas. Lansia yang tidak memiliki keluhan kesehatan (absence of health complaints) cenderung jarang atau tidak melakukan pemeriksaan kesehatan primer secara regular. Hal ini selaras dengan penelitian (Morris et al., 2011) menjelaskan studi di Jamaika mengenai anggapan individu dalam mengakses pelayanan kesehatan ialah bila mereka merasa penyakit yang dideritanya berat, termasuk dalam mengakses pelayanan kesehatan primer (seperti medical check-up).

Perception for Benefit Matter

Berdasarkan teori (Andersen & Newman, 2005) dan studi oleh (Cohen-Mansfield & Frank, 2008), bahwa kebutuhan akan

pelayanan kesehatan tidak harus didasari karena adanya gangguan kondisi fisik atau psikis pada tubuh melainkan kebutuhan akan konsultasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan secara berkala serta keuntungan lainnya yang mempengaruhi perilaku individu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil beberapa ulasan artikel, lansia yang membutuhkan pelayanan kesehatan berdasarkan persepsi manfaat dari pelayanan kesehatan yaitu merasakan manfaat untuk kesehatan, perasaan senang serta dapat melakukan konseling kesehatan dan pemeriksaan kesehatan secara berkala cenderung lebih tinggi dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Posyandu (Manihuruk & Nadjib, 2018; Susilowati et al., 2017). Dijelaskan oleh (AL-Kahil et al., 2019) pemanfaatan medical check-up atau konsultasi kesehatan secara berkala ternyata berkaitan erat dengan pengetahuan serta menurut (Sun & Smith, 2017) berkaitan erat dengan sikap dan persepsi pandangan lansia tentang penuaan (self perception of aging). Dimana semakin rendah pengetahuan lansia terhadap pentingnya kesehatan serta sikap atau anggapan yang melihat situasi penuaan adalah hal yang 'lumrah' dialami oleh orang yang memasuki penuaan diri cenderung lebih rendah dalam melakukan medical check-up serta konsultasi kesehatan secara rutin.

Limitation in Daily Activity

Berdasarkan teori (Andersen & Newman, 2005), keterbatasan aktivitas melalui penilaian individu karena adanya gangguan fungsional tubuh termasuk dalam kelompok perceived need factor yang dinilai mempengaruhi perilaku individu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan beberapa artikel yang diulas, lansia yang tidak memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas yang artinya memiliki status fungsional tubuh yang baik dan dapat bersikap independen dalam melakukan aktivitas cenderung lebih tinggi dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di keseluruhan fasilitas kesehatan termasuk di Puskesmas serta di Posyandu (Ariani, 2020; Putri & Ilyas, 2019). Hal ini selaras dengan penelitian lainnya (Jiang et al., 2018; Oktavianti et al., 2021), dimana lansia yang memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas yang artinya dalam melakukan aktivitas selalu bergantung pada orang lain cenderung lebih rendah dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan dan pembahasan literature review, ada beberapa variabel pada perceived need factor yang menunjukkan hubungan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Posyandu yang meliputi variabel chronic condition, self-rated health, subjective health complaint, perception for benefit matter dan limitation in daily activities. Dari beberapa variabel yang menunjukkan hubungan secara

signifikan, variabel chronic condition merupakan variabel yang paling banyak ditemukan hubungannya terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Posyandu. Oleh karenanya, melalui sisten Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diharapkan dapat mengoptimalkan pelayanan kesehatan lansia di Puskesmas dan program UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat) seperti kegiatan di Posyandu dan Posbindu khususnya dalam menangani masalah endemik baru di Indonesia yaitu non-communicable disease, salah satunya ialah penyakit kronis baik penyakit jantung, hipertensi, diabetes, dan penyakit kronis lainnya yang banyak diderita oleh individu seiring pertumbuhan umur serta tetap menjaga kesetaraan dalam akses perawatan kesehatan, meningkatkan kualitas kesehatan, dan menjaga biaya perawatan kesehatan tetap rendah. Diharapkan melalui penelitian ini dapat diikuti oleh penelitian review lain mengenai hubungan pengaruh evaluated need factor pada lansia di fasilitas kesehatan Puskesmas dan Posyandu, sehingga dapat terlihat jelas kebutuhan lansia yang terdiri dari 2 aspek yaitu aspek penilaian secara individu dan aspek penilaian secara klinis.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh responden dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga; Kontribusi Pembimbing: Prof. Dr. Stefanus Supriyanto, dr, MS

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B., Anandari, D., Siti, Chamchan, M., Kunci, K., Pelayanan, Kesehatan, P., Pedesaan, L., Aisyah, J., Jurnal, Kesehatan, I., Masfiah, S., Wijayanti, S. P. M., & Chalermopol. (2021). Utilization of Preventive Health Check-Ups Among Older People in Rural Indonesia. *Jurnal Aisyah Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 2502. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i1.464>
- AL-Kahil, A., Khawaja, R., Kadri, A., Abbarh, S., Alakhras, J., & P J, P. (2019). Knowledge and Practices Toward Routine Medical Checkup Among Middle-Aged and Elderly People of Riyadh. *Journal of Patient Experience*, 7, 237437351985100. <https://doi.org/10.1177/2374373519851003>
- Alkhalwaldeh, A., Holm, M. B., Qaddumi, J., Petro, W., Jaghbir, M., & Al Omari, O. (2014). A Cross-Sectional Study to Examine Factors Associated with Primary Health Care Service Utilization among Older Adults in the Irbid Governorate of Jordan. *Current Gerontology and Geriatrics Research*, 2014, e735235. <https://doi.org/10.1155/2014/735235>
- Amente, T., & Kebede, B. (2016). Determinants of Health Service Utilization among Older Adults in Bedele Town, Illubabor Zone, Ethiopia. *Journal of Diabetes & Metabolism*, 7. <https://doi.org/10.4172/2155-6156.1000713>

- Andersen, R., & Newman, J. F. (2005). Societal and Individual Determinants of Medical Care Utilization in the United States. *The Milbank Quarterly*, 83(4). <https://doi.org/10.1111/j.1468-0009.2005.00428.x>
- Ariani, M. (2020). Determinants of Elderly Behavior Follow the Posyandu in the Working Area of Kebonsari Primary Healthcare Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 79–86. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.79-86>
- Beran, D. (2015). Needs and Needs Assessments: A Gap in the Literature for Chronic Diseases. *SAGE Open*, 5(2), 2158244015580375. <https://doi.org/10.1177/2158244015580375>
- BPS. (2019). Profil Statistik Kesehatan 2019 (04230.1907). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/30/9d583b7e2bd81fada82375e0/profil-statistik-kesehatan-2019.html>
- BPS. (2020). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020. *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/0fc023221965624a644c1111/statistik-penduduk-lanjut-usia-2020.html>
- Cao, J., & Rammohan, A. (2016). Social capital and healthy ageing in Indonesia. *BMC Public Health*, 16, 347–353. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3257-9>
- Chen, C.-M., & Baithesda, B. (2020). Primary healthcare utilization by the elderly: A secondary analysis of the 5th Indonesian Family Life Survey. *Working with Older People*, 24(2), 81–94. <https://doi.org/10.1108/WWOP-01-2020-0001>
- Cheng, X., Yang, Y., Schwebel, D. C., Liu, Z., Li, L., Cheng, P., Ning, P., & Hu, G. (2020). Population ageing and mortality during 1990–2017: A global decomposition analysis. *PLOS Medicine*, 17(6), e1003138. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003138>
- Cohen-Mansfield, J., & Frank, J. (2008). Relationship between perceived needs and assessed needs for services in community-dwelling older persons. *The Gerontologist*, 48(4), 505–516. <https://doi.org/10.1093/geront/48.4.505>
- He, Q., Cui, Y., Liang, L., Zhong, Q., Li, J., Li, Y., Lv, X., & Huang, F. (2017). Social participation, willingness and quality of life: A population-based study among older adults in rural areas of China. *Geriatrics & Gerontology International*, 17(10), 1593–1602. <https://doi.org/10.1111/ggi.12939>
- Help Age International. (2008). Primary healthcare for older people- A participatory study in 5 Asian countries. *Help Age International*. <https://ageingasia.org/primary-healthcare-for-older-people-a-participatory-study-in-5-asian-countries/>
- Idler, E., & Benyamini, Y. (1997). Self-Rated Health and Mortality: A Review of Twenty-Seven Community Studies. *Journal of Health and Social Behavior*, 38, 21–37. <https://doi.org/10.2307/2955359>
- Irwan, A. M., Kato, M., Kitaoka, K., Kido, T., Taniguchi, Y., & Shogenji, M. (2016). Self-care practices and health-seeking behavior among older persons in a developing country: Theories-based research. *International Journal of Nursing Sciences*, 3(1), 11–23. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2016.02.010>
- Jiang, M., Yang, G., Fang, L., Wan, J., Yang, Y., & Wang, Y. (2018). Factors associated with healthcare utilization among community-dwelling elderly in Shanghai, China. *PLOS ONE*, 13(12), e0207646. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0207646>
- Jylhä, M. (2009). What is self-rated health and why does it predict mortality? Towards a unified conceptual model. *Social Science & Medicine*, 69(3), 307–316. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2009.05.013>
- Lee, H. Y., Jang, S.-N., Lee, S., Cho, S.-I., & Park, E.-O. (2008). The relationship between social participation and self-rated health by sex and age: A cross-sectional survey. *International Journal of Nursing Studies*, 45(7), 1042–1054. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2007.05.007>
- Madyaningrum, E., Chuang, Y.-C., & Chuang, K.-Y. (2018). Factors associated with the use of outpatient services among the elderly in Indonesia. *BMC Health Services Research*, 18(1), 707. <https://doi.org/10.1186/s12913-018-3512-0>
- Malik, N., Rosalien, R., Khalissya, N., Badruddin, I., & Maharani, D. (2020). Perceived need and utilization of dental health care services in Indonesia: A secondary analysis using the national socioeconomic data. *Makara Journal of Health Research*, 24(2). <https://doi.org/10.7454/msk.v24i2.1218>
- Manihuruk, M., & Nadjib, M. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bintara Kota Bekasi Tahun 2017. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 7(4), 158–167. <https://doi.org/10.22146/jkki.26409>

- Mardian, A., Darwita, R. R., & Adiatman, M. (2019). Factors contributing to oral health service use by the elderly in Payakumbuh City, West Sumatra. *Journal of International Dental and Medical Research*, 12(3), 1123–1130. Scopus. <https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-85075349828&origin=resultslist&sort=plf-f&src=s&nlo=&nlr=&nls=&sid=27cd0d8135d04fc21d74c50471474bc5&sot=b&sdt=b&sl=25&s=TITLE-ABSTRACT-KEY%28payakumbuh%29&relpos=17&citeCnt=2&searchTerm=>
- Maresova, P., Javanmardi, E., Barakovic, S., Barakovic Husic, J., Tomsone, S., Krejcar, O., & Kuca, K. (2019). Consequences of chronic diseases and other limitations associated with old age – a scoping review. *BMC Public Health*, 19, 1431. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7762-5>
- Maulidah, M. S., & Handayani, O. W. K. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 4), 956–966. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial>
- Misnaniarti, M., & Etrawati, F. (2020). Outpatient Care Utilization among Elderly in South Sumatra Based on National Social-Economic Survey Data. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(4), 509–518. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i4.10433>
- Morris, C., James, K., Laws, H., & Eldemire-Shearer, D. (2011). Health status and health-seeking behaviour of Jamaican men fifty-five years and over. *West Indian Medical Journal*, 60(3), 322–329. Scopus.
- Nursalam, N. (2020). Literature Systematic Review pada Pendidikan Kesehatan. *Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga*. https://www.academia.edu/44706517/Literature_Systematic_Review_pada_Pendidikan_Kesehatan
- Oktavianti, T. A., Suryoputro, A., & Sugiarto, Y. (2021). Factors Associated With The Utilization of Healthcare Facility Among The Ederly in X Hospital Semarang. *Public Health Perspective Journal*, 0(0), Article 0. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/26032>
- Putri, R. A., & Ilyas, Y. (2019). The Determinant Of Outpatient Health Services Utilization For Elderly Patient In Indonesia (Susenas 2017 Data Analysis). *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.7454/ihpa.v4i2.3143>
- Ralph, N. L., Mielenz, T. J., Parton, H., Flatley, A.-M., & Thorpe, L. E. (2013). Multiple Chronic Conditions and Limitations in Activities of Daily Living in a Community-Based Sample of Older Adults in New York City, 2009. *Preventing Chronic Disease*, 10, E199. <https://doi.org/10.5888/pcd10.130159>
- Ree, E., Odeen, M., Eriksen, H. R., Indahl, A., Ihlebæk, C., Hetland, J., & Harris, A. (2014). Subjective Health Complaints and Self-Rated Health: Are Expectancies More Important Than Socioeconomic Status and Workload? *International Journal of Behavioral Medicine*, 21(3), 411–420. <https://doi.org/10.1007/s12529-013-9329-7>
- Ryff, C. D., Radler, B. T., & Friedman, E. M. (2015). Persistent psychological well-being predicts improved self-rated health over 9–10 years: Longitudinal evidence from MIDUS. *Health Psychology Open*, 2(2), 2055102915601582. <https://doi.org/10.1177/2055102915601582>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sumardi, G. A., Seweng, A., & Amiruddin, R. (2020). DETERMINANTS OF ACTIVITY IN ACTIVITIES OF POSYANDU ELDERLY IN THE SUDIANG HEALTH CENTER MAKASSAR. *Hasanuddin International Journal of Health Research Sciences*, 1(02), Article 02. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/HIJHRS/article/view/9554>
- Sun, J. K., & Smith, J. (2017). Self-Perceptions of Aging and Perceived Barriers to Care: Reasons for Health Care Delay. *The Gerontologist*, 57(suppl_2), S216–S226. <https://doi.org/10.1093/geront/gnx014>
- Susilowati, N. B., Nugroho, D., & Dharmawan, Y. (2017). Hubungan Beberapa Faktor Ibu Lansia Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Lansia Di Puskesmas Lebdosari Semarang Triwulan I Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(1), 158–167.
- UNFPA. (2012). Ageing in the Twenty-First Century. United Nations Population Fund (UNFPA). </publications/ageing-twenty-first-century>
- United Nations, Department of Economic and Social Affairs, Population Division. (2019). World population ageing, 2019: Highlights (ST/ESA/SER.A/430). United Nations. <http://digitallibrary.un.org/record/3846855>
- Zaitsu, M., Kawachi, I., Ashida, T., Kondo, K., & Kondo, N. (2018). Participation in Community Group Activities Among Older Adults: Is Diversity of Group Membership Associated With Better Self-rated Health? *Journal of Epidemiology*, 28(11), 452–457. <https://doi.org/10.2188/jea.JE20170152>